

Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

(*The Factors That Influence Life Quality Of Tempurejo Village Society Tempurejo Jember*)

Dias Wahyu H, M. Saleh¹, Rafael Purtomo S.

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

¹E-mail: fe.m.saleh@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo. (2) besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo. (3) besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Data yang diperlukan terdiri atas data primer dan data sekunder, data tersebut meliputi (jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan kualitas hidup penduduk tahun 2016). Metode yang digunakan adalah Binary Logistic Regression Model atau analisis model regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo sedangkan, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo. Dari hasil penelitian ini, untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk seharusnya ada peran aktif antara pemerintah daerah dan masyarakat Desa Tempurejo. Pemerintah daerah hendaknya mampu mengatasi problematika sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur riset yang berhubungan dengan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci : Kualitas hidup, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga.

Abstract

Is research aims to know (1) of the magnitude of the influence of the number of family dependent on the quality of population in the village of tempurejo. (2) the magnitude of the influence of level of education on the quality of population in the village of tempurejo. (3) of the magnitude of the influence of family income on the quality of population in the village of tempurejo. This research using methods eksplanatory. Data required consists of primary data and secondary data, such data include (number of family dependants, level of education, family income and quality of life of the population of the year 2016). Estimation of quality life model is analyzed by Binary Logistic Regression Model. The results of research by suggesting that the number of family dependent influential negative and significantly to the quality of live of the population in the village of Tempurejo, level of education and family income and influential positive significantly to the quality of live of the population in the village of Tempurejo. From the results of this research, to improve the quality of life of the population there should be an active role between local governments and the people of the village of Tempurejo. Local governments should be able to address the socioeconomic problems that occur in the community. In addition the existence of this research are expected to add to the research literature related to the well-being and the quality of human resources.

Key words : *the quality of life, the number of family dependent, level of education, family income*

Pendahuluan

Dalam melaksanakan pembangunan, terdapat dua hal yang sangat krusial yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia memiliki peranan yang lebih penting jika dibandingkan dengan sumber daya alam, karena bagaimanapun melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki suatu bangsa jika tidak diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia untuk mengelolanya maka akan sia-sia. Oleh karena itu peranan modal manusia sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan yang

berkelanjutan. Menurut Becker (1993) manusia bukan sekedar sumber daya namun juga investasi yang menghasilkan pengembalian dan pengeluarannya dilakukan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas manusia.

Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek yaitu kualitas dan kuantitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia (penduduk), sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi suatu

pembangunan dibidang apapun maka pendekatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat utama (Notoatmojo, 2003:2).

Tempurejo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang terdiri dari 8 Desa dengan jumlah penduduk 70.663 jiwa pada saat dilaksanakan sensus penduduk tahun 2010. Bila dilihat dari luas daerah, Desa Tempurejo memiliki luas 16,11 km² atau hanya 2% dari luas total Kecamatan Tempurejo yakni seluas 762,43 km². Akan tetapi jumlah penduduk di Desa Tempurejo paling padat jika dibandingkan dengan Desa lainnya, yaitu sebesar 14.673 jiwa atau 21% dari jumlah total penduduk di Kecamatan Tempurejo (BPS Kabupaten Jember). Dengan daerah yang memiliki jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Tempurejo, tentunya Desa Tempurejo memiliki modal manusia yang sangat besar. Hal ini akan menjadi tantangan yang cukup besar dalam hal peningkatan kualitas penduduk di Desa Tempurejo. Karena jumlah penduduk yang besar bukan hanya menjadi modal akan tetapi juga dapat menjadi beban bagi pembangunan suatu daerah khususnya pembangunan dalam hal kualitas hidup penduduk.

Dengan memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah serta wilayah yang luas, seharusnya Desa Tempurejo berpotensi memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Tabel 1. Status Kepala Keluarga di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No. Jenis / Status Keluarga	Jumlah KK	Persentase (%)
1. Keluarga Pra Sejahtera	1.278	23,33
2. Keluarga Sejahtera I	1.137	20,76
3. Keluarga Sejahtera II	879	16,05
4. Keluarga Sejahtera III	692	12,63
5. Keluarga Sejahtera III Plus	436	7,96
6. Keluarga Miskin	1.055	19,26
Jumlah	5.477	100

Sumber : Profil Desa/Kelurahan Tempurejo Kecamatan Tempurejo 2016

Berdasarkan Tabel 1 Desa Tempurejo masih tergolong Desa yang memiliki kesejahteraan yang cukup rendah, karena tingkat kemiskinan di Desa Tempurejo masih tergolong tinggi yaitu sebesar 1.055 KK atau 19,26 %. Dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, pendapatan, serta kondisi lingkungan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk itu peningkatan kualitas dan kuantitas yang berkenaan dengan pendidikan, kesehatan, lingkungan dan pendapatan diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas hidup penduduk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: (1) Seberapa besar

pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? (2) Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? (3) Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut: (1) Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas hidup penduduk; (2) Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hidup penduduk; (3) Pendapatan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hidup penduduk.

Metode

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory*. Jenis penelitian *explanatory* adalah suatu metode penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan kausalitas dan pengujian hipotesis, serta memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1989:4-5).

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Unit analisis dalam penelitian ini berhubungan dengan kualitas hidup penduduk, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan pendapatan keluarga. Dimana kualitas hidup penduduk sebagai variabel terikat dan jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan pendapatan keluarga sebagai variabel bebas.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan dengan menggunakan metode wawancara langsung berdasarkan pertanyaan kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dan studi pustaka yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dan menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu berjumlah 14.673 jiwa. Sampel yang diambil meliputi jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Nazir, 1998:355), sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{14673}{1+14673(0.01)} \\ &= \frac{147673}{147,73} \\ &= 100 \end{aligned}$$

Metode Analisis

Penggunaan model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang paling tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini, karena variabel dependennya bersifat dikotomi atau multinomial yaitu lebih dari satu atribut. Regresi logistik dengan dua pilihan sering disebut Binary Logistic Regression (BLR). Adapun bentuk model ekonometriknya dapat dituliskan sebagai berikut (Kuncoro, 2001):

$$Y = b_0 + b_1JTK + b_2Pendi + b_3Penda + e$$

Keterangan :

Y	= kualitas hidup penduduk
JTK	= jumlah tanggungan keluarga
Pendi	= tingkat pendidikan (tahun)
Penda	= pendapatan keluarga (rupiah)
b_0	= intersep/konstanta regresi
b_1, b_2, b_3	= koefisien regresi
e	= error terms

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Model Binary Logistic Regression

Hasil analisis *binary logistic regression* antara variabel *independen* yaitu, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap variabel *dependent* yaitu kualitas hidup penduduk ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Model binary logistic regression

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob
C	7.683669	3.355223	2.290062	0.0220
JTK	-3.136549	0.834954	-3.756555	0.0002
PENDI	0.340065	0.162147	2.097260	0.0360
PENDA	2.87E-06	1.39E-06	2.065339	0.0389
McFadden R-squared	0.690652			
LR statistic	89.43212			
Prob(LR statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2016

Persamaan model regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y=7,683-3,136JTK+0,340Pendi+0,0000028Penda$$

Justifikasi Statistik

Setelah hasil *binary logidtic regression* diketahui maka dilakukan pengujian statistik. Adapun hasil uji statistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Tabel 2) :

Uji Wald (Uji Z)

Uji Z-statistik juga disebut dengan uji Wald. Uji Wald pada regresi dengan metode Maximum Likelihood (MLE) berfungsi sebagai uji-t pada regresi dengan metode OLS. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Parameter yang digunakan untuk uji Wald/uji parsial penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf nyata 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data di Tabel 2 maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hasil uji Z pada tingkat kesalahan 5% untuk jumlah tanggungan keluarga menunjukkan bahwa z hitung adalah sebesar -3.756555 dan probabilitas z hitung sebesar 0,0002 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. dengan nilai koefisien sebesar -3,136, angka ini menunjukkan apabila terdapat kenaikan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 satuan indeks maka akan menyebabkan penurunan kualitas hidup penduduk sebesar 3,136%. Sebaliknya apabila terdapat penurunan jumlah tanggungan keluarga sebesar satu satuan indeks maka akan menyebabkan peningkatan kualitas hidup penduduk sebesar 3,136%.

2. Hasil uji Z pada tingkat kesalahan 5% untuk tingkat pendidikan menunjukkan bahwa z hitung adalah sebesar 2.097260 dan probabilitas z hitung sebesar 0.0360 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. dengan nilai koefisien sebesar 0.340, angka ini menunjukkan apabila terdapat kenaikan tingkat pendidikan sebesar satu satuan indeks maka akan menyebabkan peningkatan kualitas hidup penduduk sebesar 0.340%. Sebaliknya apabila terdapat penurunan tingkat pendidikan sebesar satu satuan indeks maka akan menyebabkan penurunan kualitas hidup penduduk sebesar 0.340%.

3. Hasil uji Z pada tingkat kesalahan 5% untuk pendapatan keluarga menunjukkan bahwa z hitung adalah sebesar 2.065339 dan probabilitas z hitung sebesar 0.0389 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa pendapatan keluarga secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. Dengan nilai koefisien sebesar 0.0000028, angka ini menunjukkan apabila terdapat kenaikan pendapatan keluarga sebesar satu satuan indeks maka akan menyebabkan peningkatan kualitas hidup penduduk sebesar 0.0000028%. Sebaliknya apabila terdapat penurunan

pendapatan keluarga sebesar satu satuan indeks maka akan menyebabkan penurunan kualitas hidup

penduduk sebesar 0.0000028%.

Uji Likelihood Ratio Test (Uji G)

Uji ini digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak. Likelihood Ratio Test (Uji G) pada metode maximum likelihood (MLE) berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan metode OLS. Uji Likelihood Ratio bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi diatas, hasil LR statistic adalah sebesar 89.43212 dengan probabilitas LR statistic sebesar 0.000000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga hipotesis H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen signifikan menjelaskan variabel dependen atau variable jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hidup penduduk.

Uji McFadden R-squared

Uji McFadden R-squared digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi McFadden R-squared digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variable jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Nilai ini serupa dengan R^2 pada model regresi linear yang digunakan untuk mengukur Goodness Of Fit dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana nilai R^2 McFadden terletak antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$).

Nilai koefisien determinasi McFadden R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk. berdasarkan hasil estimasi pada tabel 2 diatas, didapatkan nilai McFadden R^2 sebesar 0.690652. Artinya total variasi variabel kualitas hidup penduduk mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen sebesar 69,06% sedangkan sisanya sebesar 30,94% dijelaskan variabel lain di luar model.

Uji Goodness Of Fit

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji prediksi expectation prediction-table menjelaskan bahwa model dapat memprediksi 90 dari 100 kualitas hidup penduduk dan persentase keakuratan pemberian nilai dummy sebesar 90%

Tabel 3. Hasil Uji Goodness of Fit Test

	Estimated Equation			Constan Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)<=C	31	6	37	0	0	0
P(Dep=1)>C	4	59	63	35	65	100
Total	35	65	100	35	65	100
Correct	31	59	90	0	65	65
% Correct	88.57	90.77	90.00	0.00	100.00	65.00
% Incorrect	11.43	9.23	10.00	100.00	0.00	35.00
Total Gain*	88.57	-9.23	25.00			
Percent Gain**	88.57	NA	71.43			

*Change in "Correct" from default (constant probability) specification

**Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation

Sumber: Data Diolah 2016

Rasio-Odd

Hasil rasio-odd sebagai berikut:

1. Odd Ratio Jumlah Tanggungan Keluarga (Variabel JTK)

Nilai Odd Ratio variabel JTK sebesar 0,047 bermakna semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka kualitas hidup penduduk akan menurun sebesar 0,047 kali dibanding penduduk yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih kecil.

2. Odd Ratio Tingkat Pendidikan (variabel Pendi)

Nilai Odd Ratio variabel Pendi sebesar 1,405 bermakna setiap kenaikan jumlah tahun belajar seseorang maka kualitas hidup akan mengalami peningkatan sebanyak 1 kali dibanding seseorang yang berpendidikan rendah.

3. Odd Ratio Pendapatan Keluarga (Variabel Penda)

Nilai Odd Ratio variabel Penda sebesar 1,0 bermakna bahwa setiap kenaikan pendapatan maka kualitas hidup penduduk meningkat sebesar 0,87 kali dibandingkan orang yang memiliki pendapatan lebih rendah.

Pembahasan

Hasil estimasi regresi logistik menunjukkan bahwa seluruh variabel di dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Artinya variabel jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat di dalam model.

Hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian Nanamg Kosim (2015). Menurut Kosim (2013) kualitas hidup penduduk dipengaruhi oleh

kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan. Sedangkan menurut Ery Anggraeni (2007) kualitas hidup penduduk lanjut usia laki-laki dipengaruhi oleh kondisi tempat tinggal, pendidikan, pendapatan dan jumlah anak sehingga penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia menggunakan variabel jumlah tanggungan keluarga, ptingkat pendidikan dan pendapatan keluarga yang nantinya melihat seberapa pengaruhnya terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang berupa indikator kesehatan, kemandirian dan aktifitas penduduk.

1. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien negatif (-) terhadap kualitas hidup penduduk. hal ini dijelaskan dengan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar - 0,310 yang artinya bahwa semakin banyak/besar jumlah tanggungan keluarga maka probabilitas kualitas hidup penduduk akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya semakin kecil jumlah tanggungan keluarga maka probabilitas kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden di Desa Tempurejo memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 jiwa. Hal ini karena banyak dari rumah tangga yang hidup sebagai keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak. Umumnya banyak rumah tangga yang memiliki 2 (dua) orang anak, sehingga didalam suatu keluarga atau rumah tangga memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Selain itu banyak responden yang tinggal bersama orang tua atau mertua mereka, istri dan anak. Dengan demikian banyak responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak. Dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga yang dibebankan kepada kepala keluarga menyebabkan responden harus memiliki penghasilan yang lebih besar guna mencukupi kebutuhan hidup dan kesejahteraan keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan menambah jumlah beban tanggungan seseorang terhadap keluarga. Hal ini sesuai dengan (Anggraeni, 2007) jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup Penduduk Lanjut Usia Laki-Laki di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka tingkat kualitas hidup penduduk lanjut usia laki-laki akan semakin menurun. Artinya semakin bertambah jumlah anggota keluarganya maka, biaya pemenuhan kebutuhan akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga sehari-hari, yang nantinya juga akan mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Purwanto, 2007) yang menyimpulkan bahwa jumlah anak yang dimiliki oleh anggota keluarga akan memberikan tanggunga yang lebih besar pula

sehingga akan menurunkan kualitas hidup penduduk lansia.

2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup penduduk

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (tahun) berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien positif (+) terhadap kualitas hidup penduduk. hal ini dijelaskan dengan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,184 yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka probabilitas kualitas hidup penduduk akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya apabila tingkat pendidikan yang ditamatkan rendah maka probabilitas kualitas hidup penduduk juga akan menurun. Pendidikan merupakan modal yang sangat besar dalam peningkatan kualitas hidup seseorang. Hal ini sesuai dengan teori (Effendi, 1993:17) yang mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan variabel utama yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini juga sejalan dengan teori human capital bahwa investasi sumber daya manusia akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya itu menjadi lebih produktif. Beberapa kegiatan yang menurut Schultz (1961:8) dapat memperbaiki kemampuan sumber daya manusia adalah pendidikan formal yang paling memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Teori ini meyakinkan bahwa pendidikan merupakan suatu yang baik bagi individu maupun masyarakat (Ananta, 1993:50).

3. Pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga (rupiah) berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien positif (+) terhadap kualitas hidup penduduk. Hal ini dijelaskan dengan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,190 yang artinya bahwa semakin tinggi pendapatan maka probabilitas kualitas hidup penduduk akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya apabila pendapatan rendah maka probabilitas kualitas hidup penduduk juga akan menurun. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Hal ini sejalan dengan (Todaro, 2000) pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga.

Penduduk di Desa Tempurejo meskipun tergolong memiliki pendapatan rendah namun sebenarnya kualitas hidupnya masih tergolong baik. Karena sebagian besar penduduk masih sadar akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan, mereka menganggap bahwa kesehatan masih penting. Hal ini sejalan dengan argumen (Fitri, 2012) kesehatan merupakan salah satu syarat peningkatan produktivitas. Orang yang kondisi kesehatannya buruk tidak akan melakukan pekerjaan dengan efektif.

Jika seseorang tidak efektif dalam bekerja maka produktivitasnya juga rendah. Jika produktivitasnya rendah berarti penghasilannya juga rendah. Penghasilan yang rendah akan membuat orang tersebut kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga kesejahteraan hidupnya kurang dan kualitas hidup akan rendah.

Todaro, P Michael. 2006. **Pembangunan Ekonomi Jilid 2**. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember maka menunjukkan bahwa variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. Artinya semakin besar jumlah anggota keluarga yang dimiliki maka kualitas hidup penduduk akan cenderung mengalami penurunan.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan.

Pendapatan keluarga berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. Artinya semakin tinggi pendapatan keluarga maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan.

Referensi

- Ananta. 1993. **Ciri Demografi Penduduk dan Produktivitas Pekerja, Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi**. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia
- Anggraeni. Eri. 2007. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penduduk Lanjut Usia Laki-Laki di Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**. Skripsi Universitas Jember. Jawa Timur
- Becker, Gary S. 1993. **Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. Third Edition**. The University of Chicago Press.
- Effendi, T.N. 1993. **Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan**. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Jember dalam Angka 2010/2011. BPS Kabupaten Jember
- Kosim, Nanang. 2015. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang**. Skripsi Universitas Jember. Jawa Timur
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. **Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif**. Jakarta: Erlangga
- Nazir, M. 1998. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notoatmojo, S. 2003. **Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnawanto, Gandi. 2012. **Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Petani Lanjut Usia Laki-Laki di Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi**. Skripsi Universitas Jember. Jawa Timur.
- Schultz, Theodore. W. 1961. "Investment in Human Capital", *American Economic Review*, (Januari)
- Singarimbun, Masri. 1996. **Penduduk dan Perubahan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset